

**LAPORAN PROGRAM
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DOSEN**



**IbM MGMP SENI BUDAYA SMK KOTA SEMARANG
UNTUK PENINGKATAN KUALITAS KOREOGRAFI PESISIRAN
BERBASIS LINGKUNGAN**

TIM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dr. Agus Cahyono, M.Hum.

NIDN. 0006096708

Dr. M. Iban Syarif, S.Pd., M.Sn.

NIDN. 0022096707

Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.

NIDN. 0018057205

LARAS SHANTIKA

NIM 2501415024

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DILAKSANAKAN ATAS BIAYA :
DIPA UNNES No. DIPA-023.17.2.677507/2020, Tanggal 27 Desember 2019 MAK.
4257.012.001.053.A.001.525112 Surat Perjanjian Kontrak No. 181.5.5/UN37/PPK.4.2/2020
Tanggal 5 Mei 2020**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NOPEMBER 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : IbM MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang untuk Peningkatkan Kualitas Koreografi Pesisiran Berbasis Lingkungan

Nama Mitra : MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang

Ketua Tim Pengusul

- a. Nama : Dr. Agus Cahyono, M.Hum.
- b. NIP : 196709061993031003
- c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala/IVa
- d. Program Studi : Pendidikan Seni Tari
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
- f. Bidang Keahlian : Seni Tari
- g. Alamat Kantor/Telp/Faks : Kampus Sekaran Gunungpati Semarang

Anggota Tim Pengusul

- a. Jumlah Anggota : 3 orang
- b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Dr.Muh.Ibnan Syarif, M.Sn/Seni Rupa
- c. Nama Anggota II/bidang keahlian : Kusrina Widjantje, S.Pd., M.A./Seni Musik
- c. Nama Anggota III/bidang keahlian : Laras Shantika/Seni Tari

Lokasi Kegiatan/Mitra

- a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Semarang Selatan
- b. Kabupaten/Kota : Kota Semarang
- c. Propinsi : Jawa Tengah
- d. Jarak PT ke lokasi Mitra (Km) : 12 Km

Luaran yang dihasilkan : Koreografi Pesisiran

Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 bulan

Biaya Total : Rp 5.000.000,-

- UNNES : Rp 5.000.000,-
- Sumber lain : Rp -

dan lampirkan Surat Pernyataan Penyangg Dana



Mengetahui,
Dekan FBS UNNES
Dr. Sri Rezeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001



Menyetujui,
Ketua LPPM UNNES
Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd.
NIP 195809201985031003

Semarang, 16 Nopember 2020
Ketua Tim Pengusul

Dr. Agus Cahyono, M.Hum.
NIP 196709061993031003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
DAFTAR ISI.....	3
RINGKASAN.....	4
BAB 1. PENDAHULUAN.....	5
A. Analisis Situasi.....	5
B. Permasalahan Mitra.....	6
BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN.....	8
BAB 3. METODE PELAKSANAAN.....	9
BAB 4. KELAYAKAN PENGABDI.....	12
A. Kinerja Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Kegiatan PPM.....	12
B. Kepakaran Yang Diperlukan.....	12
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28
Lampiran 1 Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul.....	30
Lampiran 2 Gambaran Ipteks yang ditransfer kepada mitra..	35

RINGKASAN

Tujuan program pengabdian kepada masyarakat membantu menjawab masalah yang dihadapi guru-guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang dalam aspek : (1) Terbatasnya kemampuan Mitra dalam meningkatkan kualitas apresiasi, ekspresi, dan kreasi koreografi pesisiran berbasis lingkungan; (2) Rendahnya kualitas dan kurang berkembangnya koreografi pesisiran berbasis lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan kegiatan penerapan ipteks ini.

Target khusus yang dicapai adalah: (1) Mitra memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas apresiasi, ekspresi, dan koreografi pesisiran berbasis lingkungan, serta mampu menerapkan dalam pembelajaran di SMK dengan baik; (2) Dihasilkannya koreografi pesisiran berbasis lingkungan; (3) Dihasilkannya publikasi ilmiah.

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam program IbM ini adalah: (1) Penyuluhan dan Pelatihan (*workshop*), yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam peningkatan kualitas dan pengembangan koreografi pesisiran berbasis lingkungan; (2) Pengembangan koreografi pesisiran berbasis lingkungan; (3) Melakukan pendampingan agar Mitra mampu secara mandiri mengembangkan koreografi pesisiran berbasis lingkungan, serta menerapkan dalam pembelajaran di SMK dan (4) Melakukan evaluasi untuk melakukan perbaikan pelaksanaan kegiatan.

Dalam pelaksanaan program IbM ini, mitra atau peserta program, yakni MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang diberi kesempatan untuk berperan aktif, mulai dari saat pelatihan sampai pendampingan atau evaluasi, terutama pada saat pengembangan koreografi pesisiran berbasis lingkungan serta penerapannya di SMK, Mitra diberi kesempatan untuk aktif memberikan ide atau gagasan, masukan atau kritik dalam pengembangan koreografi pesisiran berbasis lingkungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berpusat pada mitra.

Hasil pelaksanaan program IbM telah berjalan dengan lancar meskipun di tengah-tengah pandemi Covid-19, dengan langkah-langkah: (1) Persiapan lapangan; (2) Koordinasi dengan mitra atau instansi terkait; (3) Pelatihan; (4) Pengembangan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan; (5) Pendampingan dan evaluasi. Pelaksanaan dilaksanakan secara luring terbatas dan daring melalui Zoom Meeting. Peserta pelatihan yang hadir baik luring maupun daring tidak hanya datang dari guru-guru seni budaya SMK Kota Semarang tetapi juga ikut bergabung dari luar daerah. Tercatat peserta yang hadir 434 orang peserta. Lokasi tempat dilaksanakan di Pascasarjana UNNES karena fasilitas zoom meeting memadai.

Kata kunci: koreografi, pesisiran, lingkungan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Keberadaan karya tari anak-anak, baik dalam satuan pendidikan dasar maupun menengah saat ini hampir mengalami kepunahan dan sulit ditemukan dalam kehidupan anak-anak. Jenis dan bentuk karya tari anak-anak semakin tidak dikenal dan asing bagi anak-anak. Banyak keluhan, baik dari orang tua, para guru, pemerhati anak, dan pemangku kepentingan bahwa anak-anak terlalu banyak dijejali permainan modern dan atau tayangan audio visual yang merupakan hasil industri budaya manca negara. Akibatnya, anak-anak kurang mengetahui, memahami, dan merasakan sensasi bentuk karya tari anak-anak yang sarat dengan nilai-nilai sosial-budaya. Seperti yang dikatakan salah satu guru SMK di Kota Semarang, "...anak-anak sekarang yang dikatakan anak milineal kurang menyenangi tari-tari tradisi. Mereka lebih senang tari-tari modern yang dia lihat di media social youtube" (wawancara: SV, Semarang 2020).

Tari anak-anak sangat efektif untuk mengembangkan potensi dan kreativitas anak. Secara simultan tari anak-anak dapat mengembangkan raga dan jiwa anak sekaligus, yaitu antara olah raga, olah pikir, olah seni, dan olah rasa. Tari anak-anak yang khas seperti dolanan anak-anak merupakan aktivitas anak yang dilakukan dengan spontan dan dalam suasana riang gembira. Namun, jika dirasa tidak lagi menyenangkan bagi anak-anak, maka anak-anakpun akan menghentikan permainan tersebut (Suyami, 2007: 206).

Pembelajaran seni merupakan bagian dari kemampuan dasar bidang pengembangan fisik atau motorik dan seni. Pembelajaran seni (tari, musik, drama, rupa) adalah salah satu media pendidikan yang ideal untuk menyeimbangkan proses berfikir vertikal dan lateral. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Triyanto (2001: 387-388) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni (khususnya seni rupa) di Taman kanak-kanak berlangsung secara efektif dengan ditandai terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendali mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi dan kreasi anak. Pendidikan seni sangat efektif diberikan pada anak karena dapat melatih ketrampilan dan koordinasi gerakan anak, sekaligus sebagai sarana untuk membudayakan dan menanamkan nilai-nilai seni budaya bangsa (Kusumastuti 2003: 42). Pendidikan seni mampu membentuk budi pekerti anak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa (Lestari 1998: 160). Dari ketiga penelitian tersebut, jelas membuktikan bahwa pendidikan seni sangat berperan penting dalam proses pembentukan pribadi anak dan pengembangan kreatifitas anak sebagai penyeimbang berfikir vertikal dan internal.

Berdasarkan pengamatan awal, pembelajaran seni berjalan sendiri-sendiri, tidak ada kesinambungan serta keterkaitan antara seni yang satu dengan seni yang lain. Penyebabnya adalah salah satunya karena ketidakmampuan guru dalam mengembangkan kreativitas anak (Nursito 2000:

11). Keadaan ini lebih diperburuk dengan kekurangmantapan keterampilan dalam berkarya seni dan minimnya wawasan guru terhadap materi tujuan dan hakekat pendidikan seni. Hal yang perlu diperhatikan lebih dalam adalah keterbatasan guru dalam aspek apresiasi, ekspresi, dan kreasi dalam menciptakan tari atau koreografi pesisiran yang berbasis lingkungan. Guru dengan keterbatasan waktu, tidak dapat berkarya tari dengan maksimal. Selain kendala waktu juga kendala dana untuk biaya produk sebuah karya tari yang terhitung besar, karena harus melibatkan pelaku artistik. Kesulitan dan kendala tersebut mencakup kurangnya kepekaan estetis dan sosial, kemampuan mengkomunikasikan gagasan, keberanian eksplorasi, improvisasi, dan kreasi untuk melestarikan dan mengembangkan koreografi pesisiran. Tersumbatnya pelestarian dan pengembangan koreografi tersebut diparah dengan kurangnya media pembelajaran, baik dalam wujud, model maupun karya tari yang berbasis lingkungan. Lingkungan digunakan sebagai sumber gagasan untuk menciptakan karya tari. Oleh karena itu, ditawarkan dan ditemukan solusi karya yang sudah jadi untuk diaplikasikan kepada anak didik/siswa SMK melalui guru-guru seni budaya SMK.

Salah satu bentuk koreografi pesisiran berjudul “Dugderan” dan “Manggar Mayang” karya Agus Cahyono merupakan luaran hasil penelitian terapan dengan dana DRPM Dikti. Tari Dugderan dan Manggar Mayang merupakan tari yang mengambil dari ide dan gagasan lingkungan masyarakat Kota Semarang yaitu fenomena budaya masyarakat Kota Semarang dalam menyambut setiap datangnya bulan Ramandan. Karakteristik tari Dugderan dan Manggar Mayang sesuai dan cocok dengan karakter anak-anak setingkat SMP/SMA/SMK yang enerjik, kenes, dan lincah. Hal-hal yang ada di lingkungan masyarakat kota Semarang dapat dijadikan sumber dan ide gagasan koreografi, yang disebut koreografi pesisiran berbasis lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian Cahyono dan kawan-kawan (2018-2019) menunjukkan bahwa koreografi Dugderan dan Manggar Mayang memadai dan sesuai dengan karakteristik anak setingkat SMP dan SMA/SMK. Salah satu gugus yang memayungi semua kegiatan guru-guru SMK yaitu MGMP Seni Budaya Kota Semarang. Dari kondisi analisis situasi mitra tersebut perlu perhatian yang serius terkait dengan kemampuan guru untuk meningkatkan kualitas dalam menciptakan koreografi pesisiran yang memanfaatkan lingkungan.

Oleh karena itu, perlu ditawarkan, dan dilatihkan koreografi pesisiran yang sesuai dengan jiwa dan kebutuhan anak-anak, yaitu dalam bentuk koreografi pesisiran yang berbasis lingkungan. Upaya strategis ini dilakukan dengan langkah nyata sebagai jawaban atas kegelisahan akademik tentang kelangkaan tari anak-anak dan juga sebagai upaya penanaman nilai-nilai sosial bagi anak-anak sejak dini.

Bertolak dari kondisi tersebut, maka perlu adanya upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru melalui kegiatan penerapan ipteks dalam bentuk workshop atau pelatihan. Melalui kegiatan ini perlu ditingkatkan pemahaman guru seni budaya terhadap koreografi pesisiran berbasis

lingkungan sebagai media pembelajaran apresiasi, ekspresi, dan kreasi di SMK. Kegiatan ini dilaksanakan dengan keterbatasan komunikasi secara langsung, karena dilaksanakan di masa pandemi covid-19 yang melanda Kota Semarang.

B. Permasalahan Mitra

Masalah yang dihadapi guru-guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMK kota Semarang adalah: (1) Terbatasnya kemampuan Mitra dalam meningkatkan kualitas apresiasi, ekspresi, dan kreasi koreografi pesisiran berbasis lingkungan; (2) Rendahnya kualitas dan kurang berkembangnya koreografi pesisiran berbasis lingkungan.

Meskipun Mitra setiap hari bergelut dengan dunia tari, namun memiliki permasalahan yang kompleks. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, maka disepakati bahwa penanganan atau pemecahan masalah diprioritaskan atau difokuskan pada masalah kemampuan dalam meningkatkan kualitas apresiasi, ekspresi, dan kreasi koreografi pesisiran berbasis lingkungan, serta mampu menerapkan dalam pembelajaran di SMK dengan baik.

Diharapkan dengan kegiatan tersebut, Mitra memiliki kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan koreografi pesisiran berbasis lingkungan dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di SMK.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Target dan luaran kegiatan ipteks bagi masyarakat (IbM) ini dengan sasaran guru-guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang adalah:

1. Mitra atau MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang yang memiliki kemampuan dalam: (a) apresiasi, ekspresi, dan kreasi koreografi pesisiran berbasis lingkungan; (b) mengembangkan atau menciptakan koreografi pesisiran berbasis lingkungan.
2. Model koreografi pesisiran berbasis lingkungan.
3. Publikasi di jurnal atau publikasi ilmiah.

TARGET CAPAIAN LUARAN IbM

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding	draf
2.	Publikasi pada media (cetak/elektronik)	draf
3.	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak pada bidang ekonomi	Tidak ada
4.	Peningkatan kualitas & kuantitas produk	Tidak ada
5.	Peningkatan pemahaman & keterampilan masyarakat	ada
6.	Peningkatan ketentraman/Kesehatan masyarakat	Tidak ada
7.	HKI (paten, hak cipta, merk dagang, desain produk dsb)	terdaftar

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, yakni guru-guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang, maka disepakati bahwa penanganan atau pemecahan masalah diprioritaskan atau difokuskan pada masalah: (1) Peningkatan kualitas SDM dalam hal peningkatan apresiasi, ekspresi, dan kreasi koreografi pesisiran berbasis lingkungan; (2) Pengembangan koreografi pesisiran berbasis lingkungan.

Oleh karena itu solusi yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau mencapai target kegiatan penerapan ipteks ini adalah: Pertama, meningkatkan kualitas SDM agar mampu meningkatkan apresiasi, ekspresi, dan kreasi koreografi pesisiran berbasis lingkungan. Kedua, membantu mitra dalam mengembangkan koreografi pesisiran berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di SMK.

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Penyuluhan dan Pelatihan atau lokakarya (*workshop*)

Penyuluhan dan pelatihan bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang peningkatan kualitas SDM agar mampu meningkatkan apresiasi, ekspresi, dan kreasi koreografi lingkungan. Pelatihan atau lokakarya dilaksanakan melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

2. Pengembangan koreografi pesisiran berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di SMK.

Penerapan dilaksanakan dengan kegiatan praktik setelah mitra dibekali dengan materi melalui kegiatan pelatihan/lokakarya. Penerapan meliputi: peningkatan kualitas dan pengembangan koreografi pesisiran berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di SMK.

3. Melakukan pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk mempersiapkan mitra agar mampu: (1) Mengembangkan koreografi pesisiran berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di SMK.

4. Melakukan evaluasi

Evaluasi akan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu: (1) pada saat kegiatan berlangsung untuk perbaikan kegiatan dan koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang dihasilkan; dan (2) setelah kegiatan berakhir untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi mengacu pada indikator pencapaian target atau luaran kegiatan.

Pelaksanaan program ipteks bagi masyarakat ini direncanakan dalam jangka waktu enam (enam) bulan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan lapangan

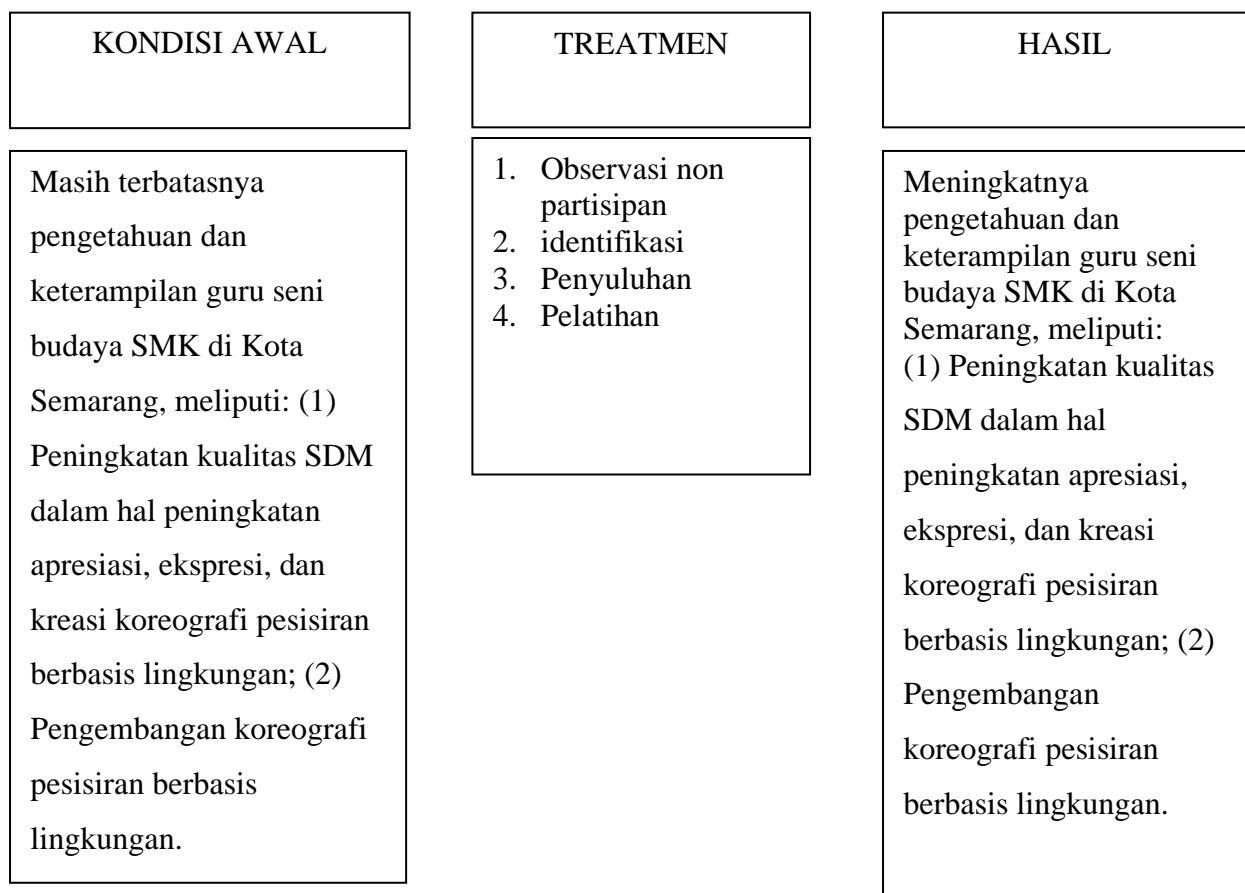
2. Koordinasi dengan mitra atau instansi terkait

3. Pelatihan
4. Pengembangan koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di SMK
5. Pendampingan dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan program IbM ini, mitra program kegiatan, MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang diberi kesempatan untuk berperan aktif, terutama pada saat pengembangan proses penciptaan koreografi lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di SMK.

Pada saat pelatihan, peserta diharapkan dapat aktif dalam diskusi atau melaksanakan latihan-latihan. Pada saat pengembangan penciptaan koreografi pesisiran berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di SMK sesuai dengan kreativitas dan kondisi Mitra. Meskipun telah dirancang model koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang diciptakan oleh tim pelaksana, namun model tersebut berfungsi sebagai contoh, dan mitra diberi keleluasan untuk mengembangkannya lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mitra. Pada saat penerapan dalam pembelajaran, mitra juga diberi kesempatan untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah mitra. Begitu pula saat pendampingan dan evaluasi, diharapkan mitra dapat aktif memberikan ide atau gagasan, masukan atau kritik yang dapat digunakan sebagai bahan penyempurnaan kegiatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berpusat pada mitra.

Kerangka pemecahan masalah yang akan ditempuh dalam kegiatan pengabdian ini tergambar dalam bagan alir sebagai berikut.



BAB IV

KELAYAKAN PENGABDI

A. Kinerja Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Kegiatan PPM

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang, sebagai organik Universitas di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bertanggungjawab untuk memfasilitasi seluruh tenaga dosen untuk melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hasil-hasil penelitian diimplementasikan dalam bentuk program kegiatan pengabdian sekaligus dipakai sebagai bahan pengayaan pembelajaran.

Tujuan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan berupa: 1) Membentuk/memberdayakan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi; 2) Membantu menciptakan ketentraman, dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat; 3) Meningkatkan keterampilan berpikir, membaca, dan menulis atau keterampilan lain yang dibutuhkan dalam masyarakat; 4) Membantu lembaga pendidikan dalam mencerdaskan bangsa; 5) Membantu aparat pemerintah melaksanakan birokrasi pemerintahan.

B. Kepakaran Yang Diperlukan

Kegiatan program ipteks bagi masyarakat ini akan memecahkan masalah peningkatan kualitas koreografi pesisiran berbasis lingkungan bagi guru-guru yang berada dalam kelompok MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang. Oleh karena itu diperlukan tenaga ahli dalam bidang pendidikan seni, seni tari, seni musik, dan seni rupa.

Sesuai dengan kebutuhan bahwa untuk mencipta koreografi pesisiran berbasis lingkungan dibutuhkan aspek gerak/tari, aspek suara/musik, dan aspek visual/rupa. Oleh karena itu, tim terdiri dari empat orang yang terdiri dari 2 orang dosen dari Prodi Pendidikan Sendratasik, dan satu orang dari Prodi Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang, dengan melibatkan satu mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari FBS Universitas Negeri Semarang. Tim pengabdian dengan kualifikasi pendidikan terendah Magister (S2), dan memiliki bidang keahlian sesuai dengan masalah yang ditangani dalam program ini, yakni bidang seni tari dan seni musik. Ketua tim yang berasal dari Prodi Pendidikan Seni Tari, yang bertugas dalam merancang materi pelatihan, dan peningkatan kualitas dan pengembangan karya tari, serta mengelola atau mengkoordinir program ini. Anggota tim yang pertama berasal dari Prodi Pendidikan Seni Rupa yang bertugas meningkatkan kemampuan desain tata busana tari. Anggota tim yang ke-2 dari Pendidikan Seni Musik yang bertugas meningkatkan musikalitas dan pengembangan kreativitas musik iringan tari anak-anak. Anggota tim yang ketiga merupakan mahasiswa membantu secara teknis sebagai peraga. Selain itu tim pengusul telah memiliki pengalaman dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Daftar riwayat hidup personil pelaksana kegiatan dapat dilihat dalam lampiran 1.

Dalam kegiatan ini juga dilibatkan seluruh anggota MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang. Diharapkan dengan melibatkan seluruh anggota MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang tersebut akan meningkatkan keberhasilan Program Ipteks bagi Masyarakat ini, terutama dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam karya cipta tai anak-anak berbasis lingkungan. Tim pelaksana progam, dengan keahliannya masing-masing akan bersinergi dalam melaksanakan atau menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi anggota MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber gagasan koreografi lingkungan. Dengan sinergi ini diharapkan akan dapat menangani semua permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Ruang Lingkup Pelaksanaan Pemberdayaan Guru

Secara umum materi IbM MGMP Seni Budaya Kota Semarang untuk meningkatkan kualitas koreografi lingkungan. Target khusus yang dicapai adalah: (1) Mitra memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas apresiasi, ekspresi, dan koreografi pesisiran berbasis lingkungan, serta mampu menerapkan dalam pembelajaran di SMK dengan baik; (2) Dihasilkannya koreografi pesisiran berbasis lingkungan. Pelatihan diberikan sesuai target sasaran yaitu guru-guru yang tergabung dalam wadah MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang.

Melalui pengabdian pada masyarakat ini, tampak adanya kerja sama dan keterkaitan antara Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga pendidikan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang, khususnya guru-guru MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang sebagai kampus konservasi dan sekaligus sebagai rumah ilmu adalah lembaga pendidikan yang bertanggungjawab pada proses penyuluhan dengan tujuan untuk mengubah pola hidup masyarakat mengenai kebutuhan akan pendidikan yang berkerjasama dengan MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang di bawah pengawasan dan pembinaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang. Manfaat kegiatan ini bagi MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang adalah membantu meningkatkan kualifikasi guru-guru MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang dalam proses cipta tari atau koreografi pesisiran yang berbasis lingkungan yang ada di sekitarnya.

Koreografi pesisiran yang berbasis lingkungan merupakan penataan tari yang penghayatannya menggunakan tubuh manusia sebagai media ungkap garapan tari dengan lingkungan sebagai tempat dan sumber gagasan. Koreografi lingkungan difokuskan pada cara pandang atau pendekatan baru secara kreatif dan keilmuan terhadap sebuah fenomena sosial. Menempatkan kembali bahwa dalam berkarya seni harus diawali dengan penelitian dengan berbagai pendekatan baru. Dalam mencari data harus terjun langsung ke sumber aslinya dan belajar dari masyarakat. Tidak cukup hanya studi pustaka dan eksplorasi di studio saja. Penata tari harus merasakan sensasi kehidupan yang berbeda dari rutinitas untuk menggali lebih dalam persoalan yang sedang menjadi topik. Salah satu ciri utama koreografi lingkungan adalah terciptanya keterlibatan masyarakat.

Jadi terbentuknya koreografi pesisiran berbasis lingkungan merupakan ungkapan ekspresi dituangkan lewat gerak yang telah disusun mempunyai maksud dan dapat diamati, dianalisis, serta dapat dilaporkan dengan secara objektif dan sistematis berdasarkan atau bersumber dari lingkungan. Pembahasan konsep koreografi pesisiran berbasis lingkungan meliputi struktur, bentuk, dan ungkapan (ekspresi) yang memanfaatkan lingkungan dalam proses garap. Pembahasan tentang struktur tari meliputi unsur-unsur tari dan proses pembuatan karya seni tari. Selain itu apresiasi seni tari juga perlu memberikan pemahaman hubungan antara seni tari dengan bentuk-bentuk seni yang lain, serta keberadaan seni tari sebagai bidang profesi.

Dalam membuat koreografi pesisiran yang berbasis lingkungan, guru dilatih mencipta karya tari baru atau menata tari dengan materi gerak yang sudah ada dengan berbasis lingkungan. Koreografi pesisiran melibatkan aktivitas dengan beberapa tahapan yaitu eksplorasi, observasi, improvisasi, eksperimentasi, sebelum latihan, membentuk, memilih, dan menilai gerakan yang mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan gambaran yang bersumber dari lingkungan sekitarnya. Koreografi pesisiran berbasis lingkungan didukung oleh perkembangan fisik dan kemampuan ekspresi dengan dukungan kecermatan penginderaan dan kepekaan rasa.

Koreografi pesisiran dapat melibatkan siswa SMK dalam eksplorasi diri. Secara bertahap ia dapat mengembangkan kesadarannya terhadap gerak dan potensi ekspresifnya serta belajar mengorganisasikan gerak murni untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Selain itu anak dapat mengembangkan pemahaman tentang koreografi pesisiran dengan mempelajari gerak-gerak khusus yang kemudian dapat diorganisasikan ke dalam urutan-urutan dan klaster.

Kemampuan mencipta tari berkembang sejalan dengan perkembangan kesadaran dan pemahamannya tentang unsur-unsur dan proses pembentukan koreografi. Unsur koreografi adalah sebagai berikut : Tubuh manusia: bagian-bagian tubuh, gerak tubuh, dan posisi tubuh. Ruang : ketinggian, arah, hubungan, penonjolan, pengelompokan, dan pola lantai. Waktu: penggunaan aksentuasi pola ritmis, durasi, dan tempo, atau cepat lambatnya gerak. Tenaga: kualitas gerak yang mengungkapkan perasaan, seperti bersemangat atau lembut.

Dalam mengorganisasikan dan membentuk struktur tari, unsur-unsur koreografi yakni tubuh, ruang, waktu, dan tenaga ditentukan oleh proses pembentukan. Perangkat pengorganisasian tari antara lain repetisi, simetri/asimetri, keserempakan, kontras, dan pakem (kaedah). Perangkat pembentukan tari adalah motif, naratif, pola repetisi, klimaks, dan improvisasi. Semakin banyak anak memperoleh pengalaman berkarya, ia makin mampu menolah unsur-unsur koreografi dan proses pembentukan untuk mengekspresikan gagasannya.

Guru merefleksikan apa yang dilihatnya dengan mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menilai karya seni tari. Mereka memperoleh apresiasi seni tari dengan mengamati karya seni tari secara kritis dan memahami ungkapan gerakannya. Dengan mengenali citarasa pribadi dan preferensi, mengembangkan kemampuan mengobservasi, dan melakukan penilaian, guru mampu menghargai karya seni tari dari sudut estetika. Guru memahami kesan-kesan yang ditimbulkan oleh karya seni tari dan aspek-aspek kualitatif dari bentuk koreografi dan pertunjukan. Berdasarkan uraian di atas tergambar demikian pentingnya proses koreografi pesisiran yang berbasis pada lingkungan bagi guru-guru yang tergabung dalam wadah MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang dalam mempersiapkan diri memberi pembelajaran pada anak didiknya.

5.2 Pelaksanaan Pemberdayaan Guru-guru MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2020, tanggal 11 Juli 2020, dan tanggal 25 Juli 2020 yang bertempat di Gedung Pascasarjana Universitas Negeri

Semarang jalan Kelud Utara Petompon Semarang. Kegiatan ini dihadiri oleh Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum, Ketua Asosiasi Pendidik Indonesia Dr. A.M. Susilo Pradoko, M.Si, Koordinator Prodi S3 Prof. Dr. Totok Sumaryanto, M.Pd. dan Koorprodi S2 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang sekaligus ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, Ketua MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang Dr. Sri Verayanti, M.Pd. dan guru-guru seni budaya SMK seKota Semarang dan sekitarnya. Para tamu undangan dan peserta pelatihan, menyambut baik dan memberi apresiasi dalam kegiatan pelatihan ini. Untuk efektifitas kegiatan IbM 2020 yang pelaksanaannya di tengah-tengah pandemi Covid-19 penyelenggaraannya dipadukan dengan Tim IbM UNNES yang lain.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru ini dalam bentuk pelatihan diikuti oleh 50 orang guru-guru seni budaya SMK Kota Semaang dan sekitarnya, dan 366 secara daring dari berbagai daerah di Indonesia. Peserta yang berjumlah 416 orang guru seni budaya SMK dan mahasiswa yang aktif berperan serta dalam kegiatan IbM UNNES.

Berdasarkan jumlah peserta yang terdaftar sebanyak 416 orang peserta, yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini 100%, artinya 416 orang hadir semua secara luring terbatas dan daring. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari segi kehadiran peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat baik. Sedangkan dari segi penguasaan materi pelatihan, berdasarkan hasil observasi serta evaluasi terhadap tugas yang dikerjakan para peserta, maka hasil yang diperoleh dari ketiga pertemuan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama hari Sabtu tanggal 20 Juni 2020, setelah para peserta dikenalkan dengan ruang lingkup koreografi pesisiran berbasis lingkungan, maka hasil yang diperoleh adalah meningkatnya pengetahuan guru seni budaya dalam memahami definisi koreografi pesisiran berbasis lingkungan. Guru dapat dengan mudah mengolah tari pesisiran yang ada di sekitar lingkungannya menjadi sebuah koreografi yang menarik dan menyenangkan bagi anak didiknya.

Berdasarkan koreksi tim PPM dari pemahaman ruang lingkup koreografi pesisiran berbasis lingkungan, peserta pelatihan sangat baik dalam menyerap materi yang diberikan. Kendatipun demikian, peserta pelatihan masih memerlukan bahan referensi atau pustaka yang terkait dengan koreografi pesisiran berbasis lingkungan. Untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan para peserta dalam koreografi pesisiran yang berbasis lingkungan yang dapat digunakan dalam pembelajaran di SMK, maka pada pertemuan kedua ini tim PPM menjelaskan tentang gerakan dasar yang meliputi:

- 1) koordinasi tubuh;
- 2) Kelincahan;
- 3) kekuatan;
- 4) keseimbangan;
- 5) koordinasi mata dengan tangan dan kaki.

Selanjutnya, elemen-elemen dalam proses koreografi pesisiran berbasis lingkungan, sehingga pada pertemuan kedua ini penekanan materi pada teknik garap dan atau proses cipta koreografi pesisiran

yang meliputi aspek tenaga, ruang, dan waktu. Dalam tahap ini, peserta dapat mengembangkan dan menciptakan koreografi pesisiran yang berbasis lingkungan yang dibuktikan dengan terciptanya beberapa koreografi pesisiran berbasis lingkungan sederhana hasil pengembangan. Bentuk garap koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang tercipta meskipun sangat sederhana, namun tetap menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses dan evaluasi terhadap koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang dikembangkan secara berkelompok, maka hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua ini adalah semakin meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan guru MGMP Seni Budaya SMK dalam mencipta koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang dibuktikan dengan terciptanya koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang dikembangkan. Pada pertemuan kedua ini aplikasi praktis dari beberapa teori yang disampaikan pada pertemuan pertama. Hasilnya koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang dapat dikembangkan lebih bervariasi dan mudah ditarikan oleh anak didik setingkat SMK.

Pada pertemuan ketiga ini setelah peserta mendapatkan materi tentang koreografi pesisiran berbasis lingkungan dalam pembelajaran di SMK, guru-guru semakin percaya diri dalam mengungkapkan ide kreatifnya. Para peserta secara berkelompok mencoba mengembangkan koreografi pesisiran yang sederhana yang diambil dari eksplorasi yang berbasis lingkungan dan disesuaikan dengan anak didik SMK dan menempatkannya ke dalam koreografi sederhana yang telah dibuat. Setelah selesai selanjutnya setiap kelompok dibimbing oleh tim PPM mempelajari dan memperagakan koreografi pesisiran baru yang telah dikembangkan. Pada akhir pertemuan ini dihasilkan koreografi pesisiran sederhana yang dikerjakan oleh lima kelompok peserta. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan tim PPM adalah pemantauan langsung pada guru-guru di beberapa SMK di Kota Semarang dengan tujuan untuk mengetahui penerapan koreografi berbasis lingkungan oleh peserta pelatihan dalam proses pembelajaran di SMK Kota Semarang.



Gb. 1 Saat pembukaan acara kegiatan IbM



Gb.2 Sambutan dari Ketua MGMP Seni Budaya Kota Semarang Dr. Sri Verayanti, M.Pd



Gb. 3 Ketua APSI Dr. Susilo Pradoko, M.Si



Gb. 4 Sambutan Koorprodi S3 Pendidikan Seni Pps UNNES



**Gb. 5 Sambutan dan membuka acara Workshop Seni Budaya
oleh Direktur Pascasarjana PPs UNNES**



Gb. 6 Acara workshop dipandu oleh Lesa Paranti, S.Pd., M.A. sebagai moderator



Gb.7 Ketua Tim Pengabdian Dr. Agus Cahyono, M.Hum sedang menyapa para peserta workshop seni budaya



Gb. 8 Ketua Tim menyampaikan materoi workshop seni budaya



Gb. 9 Tema workshop Koreografi Pesisiran Berbasis Lingkungan oleh Dr. Agus Cahyono, M.Hum, dkk.

Webinar Pendidikan Seni

DEFINISI OPERASIONAL

KOREOGRAFI: Aktivitas manusia dalam menuangkan ide garap penciptaan, penataan, dan atau komposisi gerak tari.

PESISIRAN: Suatu wilayah atau kawasan yang berada di pantai (coastal area). Secara fisik wilayah pesisir merupakan kawasan daratan yang berbatasan dengan laut.

BERBASIS LINGKUNGAN: Suatu kondisi lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan manusia dan atau lingkungan sosial maupun budaya

DUGDERAN: Sebuah bentuk karya tari pesisiran dengan ide garap fenomena Dugderan di Kota Semarang.

```

    graph TD
      K[KOREOGRAFI] --> P([PESISIRAN])
      K --> L([LINGKUNGAN])
      P <--> L
      P --> R([KARYA TARI DUGDERAN DAN MANGGAR MAYANG])
      L --> R
  
```

41:38 / 2:57:19

Gb. 10 Materi workshop Koreografi Pesisiran berbasis Lingkungan



Gb. 11 Peraga pertama sekaligus anggota Tim kegiatan Mbak Laras Shantika sedang mencotnhkan salah satu gerak korografi pesisiran



Gb. 12 Peraga kedua Mbak Monicsa sedang mencotnhkan salah satu gerak korografi pesisiran



Gb. 13 Peserta antusias memperagakan gerakan yang dicontohkan Narasumber



Gb. 14 Peserta workshop menirukan tiap gerak yang dicontohkan narasumber



Gb.15 Sesi tanya jawab dengan peserta dipandu oleh moderator



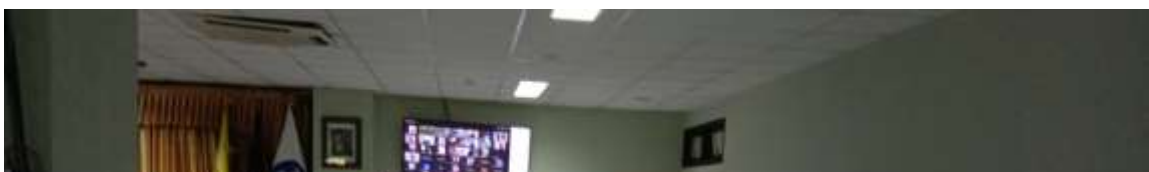
Gb. 16 Para peserta antusias memperhatikan penjelasan dari Tim IbM



Gb. 17 Ketua Tim memperhatikan dengan seksama tiap gerak yang dilakukan peserta



Gb. 18 Suasana tempat workshop secara luring terbatas dengan protokol kesehatan pencegahan Covid-19



Gb. 19 Tim operator IT pendukung kegiatan workshop



**Gb.20 Ketua TIM, peserta workshop, dan Panitia dari MGMP Seni Budaya
SMK Kota Semarang**

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Kegiatan IBM MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang untuk meningkatkan kualitas koreografi lingkungan bagi guru Seni Budaya SMK Kota Semarang sebagai upaya meningkatkan kualitas apresiasi, ekspresi, dan kreasi seni dalam penciptaan koreografi pesisiran berbasis lingkungan serta mampu menerapkan dalam pembelajaran di SMK dengan baik. Dalam kegiatan ini juga menghasilkan koreografi lingkungan hasil pengembangan kreasi guru-guru seni budaya SMK Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang siap diterapkan dalam pembelajaran di SMK.

6.2 Saran

Bagi para peserta diharapkan senantiasa mengembangkan dan mengaplikasi pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh untuk memperkaya koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang digunakan dalam pembelajaran di SMK. Bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan masalah pembinaan guru seni budaya SMK, hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merencanakan bentuk-bentuk kegiatan pembinaan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, Nilam. 2014. "Dolanan Anak Dance Learning on Supervising Pre-Service Teacher During Teaching Practicum Program". *Harmonia Journal of Arts Research and Education*. Volume 14 Number 2, 2014: 72-87
- Cahyono, Agus. 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Tari Dolanan Anak-anak. Online www.etalase.unnes.ac.id diunduh pada 28 Januari 2014.
- Hidayat, Robby. 2009. *Koreografi Anak-anak*. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain UM.
- Kaeppler, Adrienne L., "Dance Ethnology and the Anthropology of Dance" dalam *Dance Research Journal* Vol. 32 No.1 Summer, 2000.
- Kusmayati, A.M. Hermin. 2000. *Arak-arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Kusumastuti, Eny. 2003. Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman kanak-kanak Tadika Puri cabang Erlangga Semarang sebagai Proses Alih Budaya. *Laporan Penelitian*. Semarang : LEMLIT UNNES.
- Martono, Hendro. 2012. Koreografi Lingkungan Memperkaya Netode Penciptaan Tari di Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*. Volume 27 Nomor 2 Juli 2012: 111-118.
- Simatupang, G.R. Lono Lastoro. Budaya sebagai Strategis dan Strategis Budaya. *Global-Lokal Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: Volume X Juli 2000:1-19.
- Simatupang. 2013. *Pergelaran sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soedarsono, R.M. "Pengantar Pengetahuan Tari dan Komposisi Tari," dalam Edi Sedyawati, dkk. *Pengetahuan Elemater Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- Triyanto. 2001. Pembelajaran Kreativitas Melalui Pendidikan Seni Rupa di Taman Kanak-kanak. *Lingua Artistika: Jurnal Bahasa dan Seni FBS UNNES Semarang* : CV. IKIP Semarang Press.
- Lestari, Wahyu. 1989. Proses Sosialisasi, Enkulturasasi dan Internalisasi dalam Pengajaran Seni Tari Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: PPS IKIP Togyakarta.
- Widodo. 2009. "Nilai-nilai Luhur dalam Lelagon Dolanan", *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Volume IX Nomor 2 Desember 2009:165-172.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

A. BIODATA KETUA

PENGUSUL

Nama	Dr. Drs AGUS CAHYONO M.Hum
NIDN/NID	0006096708
Pangkat/J	Pembina/Lektor Kepala
E-mail	aguscahyono@mail.unnes.ac.id
ID Sinta	258009
h-Index	0

Publikasi di Jurnal Internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau c	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E- ISSN	URL artikel (jika ada)
	Proses Kreasi Tari Alusu' sebagai Tari Penyambutan di Kabupaten Bone		Catharsis: Journal of Arts Education, 2017, 6, 1, 2502-4531	http://journal.unnes
	Wayang Kulit Wong Lakon Menjunjung Langit Mencium Bumi : Kajian Teks Pertunjukan		CATHARSIS, 2017, 6, 1, 2502-4531	https://journal.unne

Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi Peringkat 1 dan 2

o	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau c	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E- ISSN	URL artikel (jika ada)
	Tanda dan Makna Teks Pertunjukan Barongsai	first author	Mudra Jurnal Seni Budaya, 2016, 31, 1, 08543461	http://jurnal.isi-dp
	The Inheritance of Malay Palace Dance in Malaysia and Yogyakarta Classical Dance in Indonesia		Harmonia: Journal of Arts Research and Education, 2016, 16, 1, 2541- 2426	http://journal.unnes
	Pertunjukan Barongsai dalam Pendekatan Etnokoreologi	first author	Mudra Jurnal Seni Budaya, 2014, 29, 1, 08543461	http://jurnal.isi-dp

Prosiding seminar/konverensi internasional terindeks

o	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau c	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E- ISSN	URL artikel (jika ada)
	Koreografi Lingkungan sebagai Sumber Gagasan dalam Karakter Bangsa	first author	attended the 6th ADRI INTERNATIONAL CONFERENCE, 2017, , , 978- 602-73769-9-1	-
	THE MEANING OF	first	International	-

	BARONGAN PERFORMANCE AS A CULTURAL LIVESTOCK EDUCATION		Arts and Culture (ICONARC) 2017, 2018, , , 978- 602-73769- 9-1	
--	---	--	--	--

Buku

No	Judul Buku	Tahun Penerbitan	ISBN	Penerbit	URL (jika ada)
----	------------	------------------	------	----------	-------------------

Perolehan KI

No	Judul KI	Tahun Perolehan	Jenis KI	Nomor	Status KI (terdaftar/granted)	URL (jika ada)
	Karya Tari "DUGDERAN"	2018	Hak Cipta		Granted	-
	GARAP GENDING SEMARANGAN	2018	Hak Cipta	000123822	Granted	sentrakiunnes@ail.u

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Pengabdian IBM dana DIPA UNNES.

Semarang, 16 Nopember 2020
Ketua Tim Pengusul,



(Dr. Agus Cahyono, M.Hum)
NIDN. 0006096708

BIODATA ANGGOTA 1 TIM PENGUSUL

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	M. Ibban Syarif, S. Pd., M. Sn.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/No. identitas lainnya	196709221992031002
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Tulungagung, 22 September 1967
6	NIDN	0022096707
7	E-mail	ibban_syarif@yahoo.co.id
8	Nomor Telepon/ HP	024-76910781/08122539802
9	Alamat Kantor	Jurusan Seni Rupa FBS Unnes Gedung B5 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
10	Nomor Telepon/Fax	024-8508073
11	Lulusan yg telah dihasilkan	S1= 21 orang ; S2= orang; S3= orang
12.	Mata Kuliah yg diampu	1. Sejarah Seni Rupa 2. Sejarah Desain 3. Seni Patung

B. Riwayat Pendidikan

2.1. Program:	S1	S2	S3
2.2. Nama PT	IKIP Malang	ITB Bandung	UGM
2.3. Bidang Ilmu	Pend. Seni Rupa	Seni Rupa Murni	Seni Rupa
2.4. Tahun Masuk	1986	1996	2008
2.5. Tahun Lulus	1991	1999	2015
2.6. Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Studi Tentang Pelaksanaan Apresiasi Seni Rupa Di SMA Negeri Se Kabupaten Tulungagung	Kajian Bentuk Visual Kaligrafi Dan Iluminasi Pada Al Quran Mushaf Istiqlal	Iluminasi Naskah Serat Ambiya: Fungsi dan Maknanya
2.7. Nama Pembim- bing/ Promotor	Dra. Dedy S Winoto Dra. Ida S Abdullah	Prof. AD Pirous Dr. Abay Subarna	Prof. Dr. Timbul Haryono, M.Sc Prof. Dr. Gustami

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp)
1	2007- 2008	Pengembangan Model Pembelajaran Wayang Di TK Sebagai Upaya Pengenalan Dan Pelestarian Sejak Dini	Hibah Bersaing Dikti	85.000.000
2	2009- 2010	Peningkatan Produktivitas Dan Pemasaran Kerajinan Enceng Gondok Di Kawasan Rawapening Sebagai Upaya Pemberdayaan Industri Kecil Di Kabupaten Semarang	Hibah Strategis Nasional	200.000.000
3	2012	Pengembangan Desain Produk Dan Kemasan Kria Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Usaha Kecil Menengah Di Kawasan	Hibah Strategis Nasional	85.000.000

		Borobudur		
4	2013	Ornamen dalam Iluminasi Naskah Jawa Klasik Islam: Bentuk, Fungsi, dan Maknanya	Hibah Fundamental	47.500.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp)
1	2009	Pengembangan Desain Cindera Mata Yang Khas Pada Industri Kriya Kayu Rik Rok Magelang	Vucer Dikti	15.000.000
2	2009	Pengembangan Kurikulum Dan Media Pembelajaran Wayang Di TK Di Kota Semarang	Penerapan Ipteks Dikti	7.500.000
3	2011	IbM Perajin Enceng Gondok Kawasan Rawapening Kab. Semarang dalam Mengembangkan Produk, Menerapkan TTG, dan Manajemen Industri	IbM Dikti	40.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
1	2012	Bentuk dan Fungsi Iluminasi Naskah Serat Ambiya Skriptorium Sultan Hamengkubuwono V	Volume 1 Nomor 25 ISSN: 1411-6464	Tonil
2	2014	Bentuk dan Makna Iluminasi pada Manuskrip Islam di Jawa Tengah	Volume 1 Nomor 2, ISSN: 2088-5415	KAWISTARA

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Dinamika Industri Kreatif dalam Pendidikan Seni	Permasalahan Industri Kerajinan dan Peran Pendidikan Seni	16 Nopember 2010 Universitas Negeri Semarang
2	Simposium Internasional XIV Masyarakat Pernaskahan Nusantara "Peran Istana dalam Tradisi Pernaskahan Nusantara".	Iluminasi Naskah Sastra dari Istana: Bentuk Peran Istana dalam Produksi Naskah	11 September 2012 Universitas Gadjah Mada
3	The 5th International Graduate Students Conference on Indonesia	The Illumination on Literary Manuscript of the Palace Product: The Power Symbols of The Palace	30 Oktober 2013 Sekolah Pascasarjana UGM

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Buku	Jml Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

H. Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	Nomor Pendaftaran/Sertifikat
-	-	--	--	--

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya

No.	Tahun	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
--	--	--	--	--

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi persyaratan sebagai salah satu syarat pengajuan Pengabdian IBM dana DIPA UNNES.

Semarang, 16 Nopember 2020

Anggota,



Dr. M. Ibban Syarif, S. Pd., M. Sn.
NIDN 0022096707

Identitas Diri Tim Pengusul

1.	Nama Lengkap	Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.Pd.
2.	Jenis Kelamin	P
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	197205182005012001
5.	NIDN	0018057205
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Semarang, 18 Mei 1972
7.	E-mail	kwidjajantie@yahoo.co.id.
8.	Nomor Telepon/HP	085290324747
9.	Alamat Kantor	Kampus Sekaran Gunungpati Semarang
10.	Nomor Telepon/Faks	0248508074
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = 35 mahasiswa
12.	Mata Kuliah yang diampu	1. Sejarah Seni 2. SBM 3. PIIP Piano

A. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Unnes Semarang	Sekolah PPs UGM	
Bidang Ilmu	Seni Musik	Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa	
Tahun Masuk-Lulus	1999-2003	2008-2012	
Judul Skripsi/Tesis/Disetasi	Apresiasi Remaja Karangtaruna Kelurahan Sampangan terhadap Tayangan Paket Musik di Televisi	Musik Gambang Semarang: Bentuk Hibrida Budaya Jawa dan Tionghua di Kota Semarang	
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Triyanto, M.A.	Prof. Triyono Bramantyo, M.Mus. Ed., Ph.d.	

B. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2009	Strategi Pembelajaran Alat Musik	DIPA UNNES	6

		Piano Bagi Anak Usia Dini Di Sekolah Musik Purwacaraka Cabang Tegal, Tahun 2009 (Sebagai Ketua).		
	2010	Bentuk Komposisi Dan Fungsi Musik Gambang Semarang Di Kota Semarang, Tahun 2010 (Sebagai Ketua).	DIPA UNNES	7,5
	2012	Makna Musik Klasik Bagi Mahasiswa Prodi Seni Musik Fbs Unnes	DIPA UNNES	7,5

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2010	Pengembangan dan Penciptaan Lagu Dolanan Anak-Anak untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak	DIPA UNNES	4,5
2.	2011	Peningkatan Kemampuan Mencipta Lagu Dolanan Anak-Anak Bagi Guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Semarang	DIPA UNNES	4,5

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	Nomor Pendaftaran/ Sertifikat
-	-	--	--	--

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya

No.	Tahun	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
--	--	--	--	--

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi persyaratan sebagai salah satu syarat pengajuan Pengabdian IBM dana DIPA UNNES.

Semarang, 16 Nopember 2020
Anggota,



Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.
NIDN 0018057205

BIODATA ANGGOTA 3 TIM PENGUSUL

G. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Laras Shantika
2.	Jenis Kelamin	P
3.	Jabatan Fungsional	-
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	-
5.	NIM	2501415024
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Pati, 24 Juli 1996
7.	E-mail	Dinawitris10@gmail.com
8.	Nomor Telepon/HP	085727369167
9.	Alamat Kantor	Kampus Sekaran Gunungpati Semarang
10.	Nomor Telepon/Faks	0248508074
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	-
12.	Mata Kuliah yang diampu	-

H. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Unnes Semarang	-	-
Bidang Ilmu	Seni Tari	-	-
Tahun Masuk-Lulus	2015-	-	-
Judul Skripsi/Tesis/Disetasi	-	-	-
Nama Pembimbing/Promotor	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi persyaratan sebagai salah satu syarat pengajuan Pengabdian IBM dana DIPA UNNES.

Semarang, 16 Nopember 2020
Anggota,



Laras Shantika
NIM 2501415024

Lampiran 2: Gambaran Ipteks Yang Akan Ditransfer Kepada Mitra

MATERI KOREOGRAFI PESISIRAN BERBASIS LINGKUNGAN

A. KONSEP KOREOGRAFI LINGKUNGAN

Semua peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, terutama pertunjukan seni dapat menjadi bagian pertunjukan pula.

Koreografi lingkungan sebagai upaya revitalisasi gaya pemanggungan seni rakyat nusantara, yang bisa pentas di ruang apa saja.

Ruang publik seperti pasar, pedesaan, pabrik, tempat pembuangan sampah, sungai, danau, dan bukit.

Ruang khusus seperti candi, pura, rumah kuno, tergantung dari konteksnya dengan tema yang diangkat dalam koreografi.

Koreografi lingkungan dianalogikan dengan toko serba ada, tempat tersebut merupakan ruang bertemu, makan, bermain, menonton pertunjukan, dan berbagai aktivitas lainnya.

Koreografi lingkungan sangat berbeda dengan koreografi konvensional, metode penciptaannya merupakan pengembangan kemampuan koreografer secara holistik, dengan mendekati diri ke masyarakat.

Gagasan digali dari potensi/ritus masyarakat dan lingkungan yang menjadi pilihannya. Konsep koreografinya mengedepankan kearifan lokal yang tidak dapat dipindahkan ke ruang masyarakat yang lain.

Tontonan/karya tari disajikan di tengah-tengah masyarakat, lengkap dengan lingkungan serta sosial budaya yang menyertai. Tontonan berusaha dibuat membumi, luluh, *manjing ajur ajer* dengan lingkungan, bahkan diupayakan masyarakatlah yang memiliki dan mengatur pertunjukan. Semua unsur yang ada di sekitar tempat pertunjukan menjadi bagian dari struktur pertunjukan.

Ruang pentasnya tidak di ruang seperti halnya konsep Barat yaitu *proscenium stage*. Hal ini sebagai usaha menelusuri kembali ruang-ruang seni Nusantara yang teramat kaya, tidak terbatas pada satu atau dua ruang saja. Kekayaan ruang berkesenian nusantara diangkat kembali atau revitalisasi, artinya dikuatkan kembali kehadirannya.

Teknik pelaksanaan mengadaptasi pemanggungan seni rakyat dari berbagai etnis, sangat tergantung dari keluasan pengetahuan penata tari. Unsur-unsur yang menonjol dari

berbagai gaya pemanggungan dapat diolah dan dicari keselarasan agar mencair menjadi gaya pemanggungan baru yang berakar dari tradisi.

Penonton bagaikan dikepung oleh objek-objek pameran. Tontonan disajikan di tengah-tengah masyarakat, lengkap dengan lingkungan serta sosial budaya yang menyertainya.

Berdasarkan karakteristiknya, koreografi lingkungan memiliki kesederhanaan atau bisa disebut tampilan kejujuran apa adanya tanpa perlengkapan tata cahaya dan suara serta properti panggung yang spektakuler dan berbiaya mahal. Justru nilai kekuatan koreografi lingkungan terletak pada kesederhanaan, kejujuran dan dekat dengan lingkungan keseharian (Martono, 2012).

B. CIRI KOREOGRAFI LINGKUNGAN

1. Menciptakan keruangan untuk berproses maupun pertunjukan, ruang bukan sekedar ruang inkonvensional atau malahan yang aneh-aneh, namun ruang yang kontekstual dengan tema koreografi
2. Tema koreografi lingkungan lebih variatif dan luas, dapat mengekspresikan tema-tema yang tidak mungkin ditarikan bila dengan koreografi konvensional.
3. Keterlibatan masyarakat, bukan suatu yang mutlak. Keterlibatan masyarakat dapat sebagai penari, pemusik, figuran dan kru yang menyiapkan lokasi serta perlengkapan
4. Koreografi lingkungan menciptakan adanya interaksi, baik interaksi antara pemain, antara penonton, pemain dengan penonton, pemain dengan lingkungan (baik alam maupun manusia), dan penonton dengan lingkungan
5. Koreografi lingkungan berupaya menyatukan berbagai cabang seni, terutama teater dengan tari.
6. Penonton juga mendapat perhatian, bagaimana pakaiannya, di mana ruangnya, teknis perpindahan penonton dari satu ruang ke ruang lain.
7. Pendekatan koreografi lingkungan meliputi tiga ranah pendidikan, yaitu kognitif pengembangan pola pikir, afektif pengembangan sikap moral, dan psikomotor pengembangan ketrampilan dan keluwesan gerak (Martono, 2012).

C. BEKAL PENATA TARI

1. Kepekaan

Selalu tanggap terhadap hal-hal yang terjadi di dalam diri maupun di sekelilingnya secara hakiki dan estetik. Selalu bijaksana, mau menerima hal-hal tersebut dalam kondisi situasi yang bagaimanapun untuk diinventarisasikan ke dalam pengalaman pribadi.

2. Penalaran Struktural

Aspek ini dimaksudkan sebagai upaya menafsirkan rangsangan-rangsangan yang masuk ke dalam pengalaman estetik ke dalam bentuk gagasan tematik maupun wujud ungkapannya. Sudah barang tentu seluruh pengalaman tersebut tidak akan semuanya dapat tertuang dalam satu wujud karya. Oleh karenanya sesuai dengan kebutuhan ungkapan, maka muatan gagasan diseleksi secara persepsional sehingga *focus of interest* menjadi jelas. Dari sini akan didapatkan sasaran serta bayangan kerangka karya yang akan dihasilkan.

3. Kemampuan Penataan Medium Fisik

Gagasan-gagasan penata tari sudah barang tentu harus diungkapkan dalam suatu wujud fisik melalui medium pokok gerak. Melalui wujud fisik ialah penghayat akan mengamati, menghayati kembali gagasan tertentu. Oleh karenanya pengetahuan dan ketrampilan penata tari dalam memilih bahan serta proses penataannya akan mempengaruhi hasilnya. Pada prinsipnya tidak ada ketentuan atau pedoman tertentu dalam penataan ini, setiap penata tari dapat memiliki "cara"nya sendiri-sendiri dalam proses berkarya. Yang terpenting adalah bagaimana gagasan itu dapat terungkap secara konsisten melalui wujud karyanya. Artinya ada keseimbangan antara isi dan bentuk ungkapannya. Oleh karenanya seorang penata tari harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan gerak.

4. Pengetahuan bidang estetik

Penataan tari adalah suatu upaya sadar untuk membangun suatu pacu yang mampu membangkitkan kehidupan estetik. Oleh karenanya seorang penata tari harus selalu menyadari bahwa tindak kekaryaannya bukan kegiatan "keseharian". Dengan perangkat dan proses estetika ia mampu mencabut nilai-nilai keseharian untuk diungkapkan kembali secara estetik melalui komunikasi hayatan.

5. Kreativitas

Kemampuan kreativitas diperlukan oleh penata tari dalam rangka mengembangkan aspek –aspek koreografi sehingga tidak mengakibatkan terpakunya nilai hasil dalam interpretasi yang sempit/terbatas. Konsepsi ini berlaku juga bagi upaya mengatasi kondisi kehidupan tari-tarian daerah yang memiliki kecenderungan “beku”. Langkah-langkah kreatif diperlukan untuk menanganinya agar diperoleh kesegaran serta berkomunikasi dengan bebas di tengah perkembangan budaya saat ini. Kreativitas bagi penata tari meliputi jangkauan: - kebaruan gagasan, perluasan ide tematik, pengembangan bentuk, perluasan dan kebebasan tafsir, perluasan “cara” pengungkapan/penyajian, perluasan alternatif hasil yang ingin dicapai.

6. Wawasan Pengetahuan / Budaya

Sebagaimana telah diungkapkan dalam bahasan di depan, keluasan wawasan seorang penata tari akan menopang proses komunikasi pribadi dengan lingkungan melalui wujud karya-karyanya. Lebih dari itu, jangkauan pengamatan terhadap masa depan akan membantu konsepsi serta usaha dalam kegiatan kekerjaannya lebih berkembang.

7. Cermat dan Cerdik

Kecermatan juga sangat diperlukan oleh seorang penata tari dikarenakan tata tari merupakan/mengandung jalinan bahan serta proses yang rumit dan unik. Kerja seorang penata tari sulit untuk dipahami, seolah-olah ia bekerja tanpa kontrol penalaran dan tidak sistematis. Dibalik itu memang hakekatnya penata tari bekerja di atas puing-puing atau material yang berserakan dalam pengalaman pribadinya. Untuk membangunnya kembali ke dalam suatu bentuk yang menyatu dan serasi itulah diperlukan kecermatan serta kecerdikan mengamati, memilih, mengkomposisikan secara detail dan rinci. Bagaimana ia mampu mengikat sesuatu yang lolos dari pengamatan orang lain menjadi pusat perhatian dan bernilai adalah merupakan kemampuan dan kejelian yang langka dimiliki sebarang orang. Dengan itu maka tidak satupun jalinan sekecil-kecilnya dalam proses penataan tari terabaikan.

Dengan bekal potensi-potensi yang dimiliki, melalui proses koreografi/komposisi penata tari pada hakekatnya adalah membangun suatu bentuk pacu

dalam wujud karya tari. Hal ini mengandung pengertian bahwa sebenarnya sasaran akhir proses penataan tari bukan semata-mata menghasilkan bentuk karya. Bentuk yang dihasilkan ini harus lebih disadari sebagai benda pacu yang memiliki sifat relatif. Ia sangat tergantung pada 2 hal yaitu : (1) Seberapa besar potensi pacu yang terdapat dalam karya tersebut untuk membangkitkan kehidupan estetik di dalam pengalaman penghayat, dan (2) Seberapa besar potensi hayatan dipihak penghayat untuk memahami nilai – nilai dari pacunya .

Jadi, tujuan akhir kegiatan kekaryaannya adalah untuk bersama-sama masuk ke dalam kehidupan pengalam estetik antara penata tari, penyaji dan penghayat. Oleh karenanya, eksistensi karya tari sebagai subjek pemenuhan kebutuhan kehidupan estetik memiliki sifat-sifat: imajinatif, kreatif, interpretatif.

Sementara itu, istilah koreografi dan komposisi pada prinsipnya memiliki pengertian yang sama. Keduanya dapat kita sebut dengan satu istilah penataan tari. Disini tidak ada perbedaan pemakaiannya apakah proses tersebut merupakan penyusunan materi yang sudah ada, mengembangkan materi ke dalam komposisi baru, menafsirkan bentuk-bentuk lama ataupun menciptakan karya yang baru sama sekali.

RAGAM KOREOGRAFI PESISIRAN BERBASIS LINGKUNGAN





**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN BEKERJASAMA
ANTARA MITRA DENGAN PELAKSANA PROGRAM
IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)**

Lampiran 4. Surat Pernyataan Mitra untuk Bekerjasama

Yang beranda di bagian ini.
Nama : Dr. Sri Verayanti, M.Pd.
Pekerjaan : Guru Seni Budaya SMKN 3 Semarang
Jabatan : Ketua MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang
Alamat : Jalan Admodirono Raya no. 7A, Kota Semarang
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Agus Cahyono, M.Hum
Pangkat/Gol./NIP : Pembina/IVa/196709061993031003
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Sendratasik/FBS
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Alamat Kantor/Telp : Gedung B2 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang/0249508074
Alamat Rumah : Jl. Salakan Rt.02 Rw.05 Kel. Mangunsari Kec. Gunungpati
Kota Semarang
Selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama dan pihak kedua dengan ini menyatakan kesediaan untuk bekerjasama dalam pelaksanaan Program Ipteks bagi Masyarakat. Melalui kerjasama ini, sesuai dengan kemampuan dan kewenangan masing-masing, pihak pertama bersedia mengikuti kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan **penciptaan koreografi pesisiran berbasis lingkungan**. Pihak kedua akan memberikan materi pelatihan dan atau saran **peningkatan penciptaan koreografi pesisiran berbasis lingkungan** sesuai dengan kepakarannya.

Bersama ini dinyatakan pula dengan sebenarnya bahwa di antara kedua belah pihak tidak mempunyai ikatan keluarga dalam bentuk apapun. Surat pernyataan kesediaan bekerjasama ini dibuat tanpa adanya unsur paksaan dan dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab saling membantu dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan **penciptaan koreografi pesisiran berbasis lingkungan**.

Pihak Kedua


Dr. Agus Cahyono, M.Hum

Semarang, 4 Maret 2020
Yang membuat pernyataan
Pihak Pertama



Dr. Sri Verayanti, M.Pd.